

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, budaya, serta nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi dan ditransformasikan ke generasi selanjutnya. Selain sebagai transformasi ilmu maupun budaya, pendidikan lebih luas cakupannya yaitu pendidikan diarahkan kepada kebaikan serta pengembangan masyarakat. Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada orang yang belum memilikinya dari orang yang sudah memiliki ilmu tersebut. Menurut Lawrence A. Cremin, pendidikan sebagai upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai, dari setiap kegiatan yang dilakukan.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan suatu masyarakat dikarenakan melalui pendidikan maka nilai-nilai kebudayaan ditransformasikan dari generasi ke generasi agar tetap lestari. Begitu pula dengan pendidikan Islam yang memiliki peran sebagai bentuk manifestasi cita-cita hidup islam terhadap generasi penerusnya. Pendidikan Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku masyarakat selain itu juga berisikan nilai-nilai Islam yang mendasarinya dalam ilmu pengetahuan. Menurut Al-Gazhali pendidikan Islam merupakan serangkaian aktivitas yang memunculkan perubahan perilaku seseorang atau suatu upaya dalam menanamkan akhlak baik serta menghilangkan akhlak yang buruk. Pendapatnya tersebut berdasarkan kepada konsepsi Rasulullah yang diutus ke dunia yaitu dalam penyempurnaan akhlak manusia. Dari beberapa pendapat diatas mengenai pendidikan Islam maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam yaitu segala usaha dalam pengembangan potensi individu serta sosial manusia yang berdasar pada ajaran Islam.²

Betapa Pentingnya pendidikan Islam dalam pengembangan potensi, maka hendaknya pendidikan Islam mulai diajarkan serta dibiasakan sejak dini. Penerapan pendidikan Islam dimulai dari dalam keluarga lalu berlanjut di lingkungan masyarakat. Keluarga

¹ Jenry Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif* (Palembang: CV. Interactive Literacy Digital, 2021), 102

²Uci Sanusi & Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama , 2018), 1-10

merupakan tempat pendidikan pertama dalam memberikan pendidikan salah satunya pendidikan moral. Selain memberikan kebutuhan lahiriah keluarga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai agama karena setelah dewasa pendidikan agama yang diperoleh sangat berpengaruh pada pengalaman agamanya.³ Penanaman nilai-nilai agama pada usia dini perlu dilakukan sebagai bekal anak dalam menghadapi persoalan kehidupan. Sejak usia dini anak perlu ditanamkan nilai-nilai agama yaitu dalam pembentukan karakter, moral serta spiritual.⁴

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab antara orang tua, guru, dan masyarakat. Orang tua menjadi pendidik utama bagi anak-anak mereka. Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dapat melalui tontonan edukatif salah satunya dari media sosial seperti Youtube. Karena di era zaman sekarang ini penggunaan gadget tidak terkecuali anak usia dini sudah menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-harinya, seolah menjadi kebutuhan utama yang tidak dapat terpisahkan. Namun, tontonan saat ini banyak yang tidak menanamkan nilai-nilai Islam, justru sebaliknya yaitu banyak menampilkan kekerasan, adegan percintaan, perkataan yang buruk dan lain sebagainya. Sehingga, sebagai orang tua hendaknya lebih bijak dalam memberikan tayangan atau tontonan yang didalamnya memberikan pengajaran yang baik sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi anak yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Saat ini, semakin banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia, seperti kasus tawuran antar pelajar. Salah satu kasus tawuran ini terjadi di Kebun Jeruk Jakarta Barat pada Senin 14 Februari 2022. Para pelaku berjumlah 14 orang yang masih pelajar ini diamankan polisi setelah peristiwa tersebut terjadi. Salah satu pelaku yang ditetapkan sebagai tersangka membawa senjata tajam. Alasan para pelajar melakukan tawuran ini yaitu untuk merayakan pesta ulang tahun sekolah. Selain itu, aksi ini diwarnai dengan saling melempar petasan yang mengakibatkan aktivitas lalu lintas tersendat bahkan petasan tersebut mengenai seseorang. Kanit Reskrim Polsek

³Ubabudin, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Edupedia* 3 no.1 (2018).

⁴Nafisah Mufidah dan Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab", *Jurnal Audhi* 2, no. 2 (2020): 59.

Kebon Jeruk AKP M Trisno memaparkan bahwa para pelajar dari Jakarta Timur mencari lawan dari sekolah Jakarta Barat.⁵

Selain kasus tawuran, kasus kenakalan remaja lainnya yaitu kasus pembegalan yang terjadi di Koja, Jakarta Utara. Peristiwa tersebut terjadi pada hari Jum'at 11 Februari 2022. Diketahui pelaku pembegalan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 remaja dan satu anak dibawah umur. Kapolres Metro Jakarta Utara Kombes Pol Wibowo mengatakan bahwa kasus pencurian disertai kekerasan dilakukan oleh para remaja yang ingin membalaskan dendamnya kepada korban. Kasus ini berawal dari chattingan melalui media sosial facebook. Isi dalam chat tersebut yaitu pelaku mengajak korban bertemu di depan Kantor Pegadaian Pasar Permai Koja pada pukul 04.00 WIB.⁶

Kasus tersebut merupakan salah satu contoh dari akibat tontonan yang pada saat ini kurang mendidik atau bisa dikatakan banyak tontonan yang tidak mengedepankan nilai-nilai Islam, karena melalui tontonan tersebut memberikan contoh yang kurang baik pada anak. Hal itu tentunya menjadi tugas orang tua untuk terus memberikan pengawasan kepada anaknya sejak dini dengan memberikan teladan melalui tontonan yang mendidik. Film merupakan gambar yang disajikan melalui layar lebar. Menurut Gamble film yaitu suatu rangkaian gambar yang disajikan dihadapan mata dalam waktu yang cepat dan berturut-turut. Perkembangan film awalnya hanya sebagai hiburan berkembang menjadi media informasi juga media pendidikan. dari beberapa pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa film merupakan media komunikasi dan juga media untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film tidak hanya digunakan sebagai penyampai pesan pada satu orang saja tetapi masyarakat yang lebih luas lagi.⁷

Film animasi Hafiz dan Hafizah merupakan salah satu film animasi yang mengangkat nilai-nilai Islami, yaitu berisikan tentang nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam semua episodenya. Dalam film ini mengangkat tema islami diantaranya menghargai waktu,

⁵ Tim Detik, "Ulah Pelajar Tawuran di Flyover Pesing Berdalih Rayakan Ulah Sekolah", Detik news, 17 Februari 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5945871/ulah-pelajar-tawuran-di-flyover-pesing-berdlih-rayakan-ulah-sekolah>

⁶ Yohannes Tobing, "Polisi Gulung 5 Remaja Kampung Bahari Pelaku Begal di Koja", Sindonews.com, 15 Februari 2022, <https://metro.sindonews.com/read/686789/170/polisi-gulung-5-remaja-kampung-bahari-pelaku-begal-di-koja-1644915744>

⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

keutamaan sholat, menghormati kedua orang tua serta setia kawan dengan teman-temannya. Serial animasi ini awalnya adalah boneka yang diproduksi Al-Qolam sejak 2014-2019 yang pada awalnya digunakan sebagai media belajar serta hafalan Qur'an bagi anak usia dini, dan pada akhirnya peluncuran serial ini pada 2020 lalu karena minat masyarakat yang semakin besar. Serial ini tayang perdana pada 2 April 2020 pukul 11.00 WIB pada akun youtube Hafiz dan Hafizah.⁸

Serial ini berhasil mendapatkan penghargaan dunia di 5th Indian World Film Festival 2021 untuk kategori Pemenang Animasi Skenario Terbaik. Dalam film ini diketahui Hafiz dan Hafizah adalah saudara kembar berusia 9 tahun yang tak memiliki ibu, namun sang ayah berhasil mendidik anaknya dalam menghafal Qur'an. Banyak orang tua merasa terbantu dengan adanya film animasi ini dalam menjelaskan Islam. Serial ini tayang di kanal Youtube Hafiz dan Hafizah pukul 12.00 WIB.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka inti persoalannya yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Hafiz dan Hafizah. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut maka perlunya diangkat serta dibahas secara menyeluruh mengenai kasus diatas. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi **“Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Hafiz dan Hafizah”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji nilai pendidikan Islam dalam film animasi Hafiz dan Hafizah. Dengan demikian fokus penelitian terhadap film animasi Hafiz dan Hafizah ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membagi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam?

⁸ Hiru Muhammad, “Bermula dari Boneka, Kini Muncul Animasi Hafiz dan Hafizah”, *Republika.co.id*, diakses pada 15 November 2021, <https://www.republika.co.id/berita/q83yn0380/bermul-dari-boneka-kini-muncul-animasi-hafiz-dan-hafizah>

⁹Revi C.Rantung, Hadir dalam Serial Animasi, “Hafiz dan Hafizah Tayangan Tontonan Edukasi”, *KOMPAS.com*, diakses pada 22 November 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/12/102607966/hadir-dalam-serial-animasi-hafiz-dan-hafizah-tayangkan-tontonan-edukasi>

2. Bagaimana film animasi Hafiz dan Hafizah?
3. Bagaimana relevansi nilai pendidikan Islam dalam film animasi Hafiz dan Hafizah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana film animasi Hafiz dan Hafizah.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan Islam dalam film animasi Hafiz dan Hafizah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru
Dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru dapat menggunakan film animasi sebagai media pembelajaran yang menarik khususnya film animasi Hafiz dan Hafizah.
 - b. Bagi orang tua
Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan moral berdasarkan ajaran Islam melalui film animasi serta memberikan pengawasan kepada anak dalam pemberian tontonan yang mendidik.
 - c. Bagi peneliti
Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan
Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan, manfaat, rumusan masalah dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka
Pada bab ini berisi landasan teoritik terkait permasalahan dalam penelitian ini. Pada bab ini menjelaskan mengenai definisi nilai, pendidikan Islam, dan film Animasi. Pada bab ini pula dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

3. Bab III Metodologi
Pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Hafiz dan Hafizah.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan
Pada bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai film animasi Hafiz dan Hafizah yang mengandung nilai pendidikan Islam.
5. Bab V Kesimpulan
Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

